

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan masa depan seseorang, karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Jika pelajaran dan kegiatan yang mereka terima baik maka akan baik juga pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan, begitupun sebaliknya, jika pelajaran dan kegiatan mereka buruk (kurang baik) bahkan salah pergaulan, maka mereka akan terjerumus dan membuat pertumbuhan dan perkembangannya kurang baik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik orang lain maupun oeh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir dan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sehari hari.<sup>2</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama

---

<sup>1</sup>Fathurrohman, Didik Himmawa, Ibnu Rusydi and Ahmad Khotibul Umam, “ Efektivitas Safari Dakwah dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah”, *Jurnal Islamic pedagogia*. Volume 1, Nomor 2, (September 2021), 14 <https://doi.org/pdg/36/13>.

<sup>2</sup> Ibid.

islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pengalaman. Salah satu unsur yang sangat penting dan menunjang keberhasilan seorang siswa adalah kegiatan syafari dakwah, karena Islam adalah agama yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk menyampaikan ajaran Islam ditengah tengah masyarakat. Dakwah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dalam kenyataan hidup sehari-hari disegala aspek kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam islam adalah suatu aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pemberian Allah SWT baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Wallāhu akhrajakum mim buṭūni ummahātikum lā ta'lamūna syai'aw wa ja'ala lakumus-sam'a wal-abṣāra wal-af'idata la'allakum tasykurūn.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl (16):78).<sup>4</sup>

Ayat tersebut bermakna bahwa Allah SWT telah membeikan potensi kepada manusia sejak lahir ke dunia yaitu berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Melalui proses pendidikan yang baik dan benar, potensi-

<sup>3</sup>Rohmad, “ Kompetensi Dakwah dan PraktekSafari Ramadhan”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* , Volume 9, Nomor 2, (Agustus 2019), 174, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3>

<sup>4</sup>Tim Disbintalad, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 2005), 516.

potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki keimanan yang kuat, budi pekerti yang luhur, serta berakhlak mulia. Program keagamaan safari dakwah di lembaga pendidikan harus benar-benar dilaksanakan sebaik-baiknya, karena hal ini sebagai tolak ukur pencapaian aspek spiritual yang harus dikuasai peserta didik.<sup>5</sup>

Peneliti disini melakukan wawancara pra penelitian terhadap wakil kepala sekolah selaku pendiri kegiatan Safari Dakwah yaitu Amir Qulai, S.Pd. I sebagai berikut:

Pendidikan islam mengajarkan setiap penganutnya sebagai da'i bagi dirinya dan juga bagi orang lain. Setiap muslim bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri di hadapan Allah SWT. Islam merupakan agama yang universal maka kaum muslimin memiliki kewajiban untuk memastikan bila ajaran keagamaannya tiba pada seluruh umat manusia di sepanjang perjalanan sejarah kehidupan dengan begitu MTs Nasyiatu syubban mengadakan kegiatan safari dakwah. Safari dakwah adalah kegiatan berkeliling dari tempat satu ketempat lain untuk menyiarkan agama islam. Safari dakwah yang dilakukan MTs Nasyiatu Syubban adalah berkeliling bergantian ke rumah siswa secara bergiliran yang bertujuan meningkatkan nilai religius siswa dan ketaatan siswa terhadap Allah SWT. Oleh karena itu dengan melakukan kegiatan yang baik dan yang bisa meningkatkan nilai religius seperti, pembacaan yasin, tahlil dan tausiyah yang dilakukan siswa MTs Nasyiatu Syubban, Kegiatan Safari Dakwah merupakan sebuah inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah lebih unggul dan kreatif dengan adanya ekstrakurikuler safari dakwah yang berlandaskan iman dan taqwa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rohmad, “ Kompetensi Dakwah dan PraktekSafari Ramadhan ”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* , Volume 9, Nomor 2, (Agustus 2019), 174, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3>

<sup>6</sup> Amir Qulai S.Pd.I, *Wawancara Langsung*, (3 September 2022).

Salah satu sifat Nabi Muhammad adalah tabligh, yaitu menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan intensitas keagamaan siswa yaitu dengan cara memperdalam ilmu agama, yang mana dikemas menjadi kegiatan safari dakwah. Safari dakwah adalah kegiatan keliling-keliling sembari berdakwah dan membaca sholawat secara bergiliran.<sup>7</sup>

Perlu kita sadari perjuangan Islam masih panjang dan lama bahkan tidak ada habis-habisnya selagi dunia dan manusia ini masih ada. Padahal usia para juru dakwah yang sekarang ini makin hari makin tua dan satu persatu meninggalkan kita. Sementara sekarang ini banyak keluhan masyarakat tentang kurangnya juru dakwah. Karena itu diperlukan bentuk dakwah yang berupa kegiatan safari dakwah ini. Dakwah yang berupa kegiatan Safari dakwah setiap bulan bagi siswa sangat penting yaitu sebagai usaha kelangsungan dakwah Islamiyah juga sebagai usaha pembentukan intensitas keagamaan siswa.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa implementasi kegiatan safari dakwah dalam meningkatkan intensitas keagamaan siswa yang dilaksanakan di MTs Nasyiatus Syubban, maka dari itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Kegiatan Safari Dakwah untuk Meningkatkan Intensitas Keagamaan Siswa di MTs Nasyiatus Syubban.”

---

<sup>7</sup> Rohmad, “ Kompetensi Dakwah dan PraktekSafari Ramadhan”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* , Volume 9, Nomor 2, (Agustus 2019), 174, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3>

<sup>8</sup> Ibid.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dari penulisan ini di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan safari dakwah yang dilakukan oleh MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan?
2. Bagaimana implikasi kegiatan Safari Dakwah untuk meningkatkan intensitas keagamaan siswa di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan safari dakwah di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan
2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan safari dakwah untuk meningkatkan intensitas keagamaan siswa di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi :

### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan *skill* dalam bidang penelitian juga dapat memperluas pengalaman.

**b) Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam pengimplementasian kegiatan ini.

**c) Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu bahan ajar tambahan serta sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan safari dakwah di MTs Nasyiatu Syubban.

**d) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan makna kalimat yang tercantum pada judul skripsi. Sehingga ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara kongkrit, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang selaras dengan peneliti. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Safar berarti melakukan perjalanan. Sedangkan dakwah berasal dari kata dasar masdar. Memiliki kata kerja da'a, yang memiliki arti memanggil, menyeru, atau mengajak. Setiap tindakan yang bersifat memanggil, menyeru, atau mengajak orang untuk beriman

dan taat pada perintah Allah SWT sesuai garis kaidah, syariat, dan akhlak islamiah. safari dakwah adalah sebuah aktifitas dakwah dalam bentuk perjalanan dakwah dari satu tempat ke tempat yang lain dalam rangka melakukan penyuluhan dan bimbingan keislaman kepada siswa.<sup>9</sup>

2. intensitas keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwasanya Implementasi Kegiatan Safari Dakwah untuk Meningkatkan Intensitas Keagamaan Siswa di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan adalah sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan intensitas keagamaan siswa yang dilakukan oleh MTs Nasyiatu Syubban melalui kegiatan Safari Dakwah. Sehingga dengan adanya kegiatan Safari Dakwah ini intensitas keagamaan siswa di MTs Nasyiatu Syubban akan baik sesuai dengan ajaran agama islam.

---

<sup>9</sup>Ensiklopedi Islam (Jakarta: Ichtiar Can Hoeve, 1999), 280

<sup>10</sup>Kartini kartono, *psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 1987), 233.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Mansur, dengan judul, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Masyarakat Kota Enkerang.<sup>11</sup>

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang telah menggunakan strategi yang sangat baik, karena beberapa strategi peningkatan dakwah sudah dilaksanakan dengan cara Mengidentifikasi kebutuhan dalam peningkatan dakwah, menganalisa kekuatan, menganalisa kelemahan, menganalisa peluang, dan menganalisa ancaman atau tantangan.

Letak persamaannya ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak di objek penelitian, skripsi tersebut objeknya adalah masyarakat dalam meningkatkan pemahaman ajaran islam sedangkan poeneliti adalkah siswa untuk meningkatkan intensitas keagamaan.

2. Nurhidayat, "Strategi Dakwah Remaja Masjid al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa."<sup>12</sup>

Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa strategi dakwah remaja masjid melalui beberapa pengelolaan, yakni pengajian rutin (strategi

---

<sup>11</sup> Mansur, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Masyarakat Kota Enkerang". (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

<sup>12</sup> Nurhidayat, "Strategi Dakwah Remaja Masjid al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraebg Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa". (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2021).



dakwah sentimentil), Gerakan Sosial (strategi dakwah indrawi), dan pesantren kilat (strategi dakwah sentimentil). Kekuatan Remaja Masjid al-Hidayah adalah dominasi anggota remaja masjid dan dukungan atau sokongan secara penuh dari semua elemen masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu membahas tentang strategi dakwah remaja masjid. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang implemmentasi dakwah di sekolah.

3. Ulan Martianis, “Eksistensi Khuruj Dalam Kegiatan Dakwah Jemaah Tabligh di Masjid Fatimah Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru”.<sup>13</sup>

Persamannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan objek penelitiannya, objek penelitian disini adalah masyarakat desa Tangkerang, sedangkan yang menjadi objek penelitian peneliti adalah siswa MTs Nasyiatu Syubban.

---

<sup>13</sup> Ulan Martianis, Eksistensi Khuruj Dalam Kegiatan Dakwah Jemaah Tabligh di Masjid Fatimah Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru”. (skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).